

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia menyimpan potensi penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang sangat besar, namun realisasinya masih jauh dari potensi sesungguhnya. Kondisi ini mendorong lembaga amal zakat untuk berinovasi secara strategis melalui adopsi teknologi digital guna menjangkau masyarakat secara lebih luas, efisien, dan transparan. BAZNAS Kabupaten Jombang merespons tantangan ini dengan menghadirkan program Fidyah Mudah, sebuah layanan pembayaran fidyah berbasis digital yang memanfaatkan website resmi, transfer bank, dan QRIS. Penelitian ini dilakukan karena masih terbatasnya kajian ilmiah mengenai strategi digitalisasi penghimpunan dana ZIS dalam program fidyah mudah. Studi-studi terdahulu, seperti kajian Supriana Anggreiny (2021) dan Dewi Ayu Fatmawati (2023), hanya berfokus pada instrumen digital secara umum tanpa menjadikan fidyah sebagai objek kajian tersendiri. Kekosongan inilah yang menjadi alasan sekaligus keunikan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pimpinan serta staff divisi penghimpunan BAZNAS Kabupaten Jombang, termasuk beberapa muzakki pengguna layanan Fidyah Mudah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Kerangka analisis yang digunakan adalah *Zakat Core Principles* (ZCP), khususnya pada aspek *Good Amil Governance* nomor 8 dan *Shariah Compliance* nomor 15.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi penghimpunan dana ZIS melalui program Fidyah Mudah telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi, dengan peningkatan mencapai sekitar 3,05% selama periode 2023–2025. Dengan demikian masyarakat yang membayar fidyah mudah di BAZNAS Kabupaten Jombang banyak yang menggunakan sistem digital melalui transfer bank daripada menggunakan QRIS. Strategi yang diterapkan meliputi optimalisasi media sosial, edukasi syariah kepada masyarakat, penyediaan berbagai metode pembayaran digital, serta penguatan transparansi pelaporan. Ditinjau dari perspektif ZCP, pelaksanaan program ini telah memenuhi prinsip *Good Amil Governance* melalui terwujudnya transparansi dan akuntabilitas kelembagaan, serta prinsip *Shariah Compliance* melalui mekanisme penghimpunan yang senantiasa berpedoman pada ketentuan fikih muamalah. Dengan demikian, digitalisasi program Fidyah Mudah terbukti mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat secara signifikan, sekaligus memperkuat integritas BAZNAS Kabupaten Jombang sebagai lembaga pengelola zakat yang profesional dan amanah.

Kata Kunci : Digitalisasi, Penghimpunan Dana ZIS, *Zakat Core Principles*

ABSTRACT

Indonesia, as the country with the largest Muslim population in the world, holds enormous potential for collecting ZIS (Zakat, Infaq, and Sedekah) funds, yet its realization remains far from its true potential. This situation encourages zakat institutions to innovate strategically through the adoption of digital technology to reach the public more broadly, efficiently, and transparently. The Jombang Regency BAZNAS responded to this challenge by introducing the Fidyah Mudah program, a digital-based fidyah payment service that utilizes the official website, bank transfers, and QRIS. This research was conducted due to the limited scientific studies on digitalization strategies for ZIS fundraising within the fidyah mudah program. Previous studies, such as those by Supriana Anggreiny (2021) and Dewi Ayu Fatmawati (2023), focused only on digital instruments in general without considering fidyah as a separate object of study. This gap is both the reason and the uniqueness of this research.

This study uses a qualitative approach with field research. Data were obtained through observation and interviews with the leaders and staff of the BAZNAS collection division in Jombang Regency, including several muzakki (payers of zakat) who use the Fidyah Mudah service. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested using source triangulation and theory triangulation. The analytical framework used is the Zakat Core Principles (ZCP), specifically the aspects of Good Amil Governance number 8 and Shariah Compliance number 15.

The research results show that the digitalization of ZIS fundraising through the Easy Fidyah program has been carried out systematically and integratedly, with an increase of approximately 3.05% during the 2023–2025 period. Consequently, many people paying easy fidyah at the Jombang Regency BAZNAS use the digital system via bank transfer rather than QRIS. The strategies implemented include optimizing social media, educating the public about sharia, providing various digital payment methods, and strengthening reporting transparency. From the ZCP perspective, the implementation of this program has fulfilled the principles of Good Amil Governance through the realization of institutional transparency and accountability, as well as the principles of Shariah Compliance through a collection mechanism that is always guided by the provisions of muamalah fiqh. Thus, the digitalization of the Easy Fidyah program has proven to be able to significantly increase public trust and participation, while strengthening the integrity of BAZNAS Jombang Regency as a professional and trustworthy zakat management institution.

Keywords : Digitalization, ZIS Fundraising, Zakat Core Principles